

DESKRIPSI TEKNIS, EKONOMI DAN SOSIAL (TEKSOS) USAHA PERIKANAN TANGKAP DI SENTRA PERIKANAN PANTAI JAKAT-PONDOK BESI KOTA BENGKULU

Ria Ramadhani Dafitri*, Zamdial

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: riaramadhani1112@gmail.com

ABSTRAK

Potensi perairan Provinsi Bengkulu sangat beragam diantaranya ikan, udang, terumbu karang. Untuk itu di Kota Bengkulu sendiri banyak usaha perikanan tangkap seperti di Pantai Jakat-Pondok Besi. Pengelolaan sumberdaya perikanan mencakup penataan, pemanfaatan sumberdaya ikan, pengelolaan lingkungan dan juga pengelolaan kegiatan manusia. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan memerlukan alat untuk prosesnya. Metode penangkapan itu sendiri tentu harus dikaji penggunaannya dimana alat-alat harus ramah lingkungan dari segi pengoperasian alat penangkap ikan. Sebagai sektor unggulan dalam perekonomian, perikanan akan sangat penting dikembangkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian memberikan informasi berkenaan dengan kondisi sosial ekonomi nelayan dan sumberdaya ikan, pola pemanfaatan dan status pengelolaan serta informasi perikanan lainnya di Pantai Jakat- Pondok Besi yang dapat digunakan untuk penyusunan rencana aksi pengelolaan perikanan di wilayah tersebut. Metode observasi dengan teknik wawancara dengan nelayan menggunakan kuisioner. Hasil observasi lapangan pengamatan teknis, ekonomi dan sosial (teksos) usaha perikanan tangkap di sentra perikanan Pantai Jakat- Pondok Besi bahwa nelayan di Pantai Jakat menggunakan alat tangkap jaring, pancing rawai, dan Bubu sedangkan untuk di Pondok Besi pancing ulur atau disebut juga oleh nelayan sekitar kucing-kucing atau pancing gurita. Mesin yang digunakan nelayan untuk melakukan penangkapan jenis kobota, Honda, yanmar dengan kekuatan mesin rata-rata 8,5 PK. Nelayan di pantai Jakat biasanya mendapatkan jenis ikan kape-kape, beledang, tenggiri, gabur dan ikan Kakap, kerapu, ikan gebur. Sedangkan untuk di sentra perikanan Pondok Besi lebih terfokus ke pada gurita. Nelayan di usaha perikanan tangkap di sentra perikanan pantai Jakat-Pondok Besi Kota Bengkulu termasuk nelayan tradisional. Berdasarkan dari pendapatan ekonomi hasil tangkapan masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Nelayan, Perikanan Tangkap, Sumberdaya Perikanan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana terdiri dari 17.508 pulau, 3,7 km² juta lautan dan garis pantai sepanjang 81.000 km. Secara geografis wilayah Indonesia berada pada posisi yang strategis antara dua benua dan dua samudera. Posisi inilah yang menyebabkan Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam macam. Perikanan Indonesia juga merupakan sektor untuk pendapatan negara. Menurut laporan komisi nasional pengkajian sumberdaya perikanan laut Indonesia adalah sebesar 6,4 juta ton/tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil, jenis ikan demersal, dan jenis ikan pelagis besar. Menurut Abas (2018), Provinsi Bengkulu memiliki garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Secara administrasi, Provinsi Bengkulu terbagi menjadi 9 kabupaten, yaitu Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu Utara, Kaur, Seluma, Mukomuko, Lebong, Kepahiyang, dan Bengkulu Tengah serta Kota Bengkulu.

Potensi perairan yang dimiliki Provinsi Bengkulu sangat beragam diantaranya ikan, udang, ekosistem mangrove, ekosistem terumbu karang, padang lamun, dan rumput laut. Untuk itu di Kota Bengkulu sendiri banyak usaha perikanan tangkap seperti di Pantai Jakat-Pondok Besi. Pantai Jakat terletak di Teluk Segara, tepatnya di Kelurahan Bajak, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Usaha perikanan merupakan kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya perikanan terdiri dari sumberdaya lingkungan, serta sumberdaya buatan manusia yang digunakan untuk memanfaatkan sumberdaya ikan. Oleh karena itu, pengelolaan sumberdaya perikanan mencakup penataan, pemanfaatan sumber daya ikan, pengelolaan lingkungan serta pengelolaan kegiatan manusia. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan memerlukan alat untuk prosesnya. Penggunaan alat-alat tangkap atau metode penangkapan itu sendiri tentu harus dikaji penggunaannya dimana alat-alat harus ramah lingkungan dari segi pengoperasian alat penangkap ikan. Sebagai sektor unggulan dalam perekonomian, perikanan akan sangat penting untuk dikembangkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi.

Teknologi penangkapan ikan ramah lingkungan adalah suatu alat tangkap yang tidak memberikan dampak negatif kepada lingkungan, tidak memiliki dampak negatif terhadap biodiversity, target *resources* dan *non target resources*. Teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan adalah bagian dari langkah dalam berkelanjutan penangkapan ikan, sehingga tetap menjaga keseimbangan sumberdaya ikan tanpa mengganggu kualitas lingkungan hidup (Darmono dkk., 2016). Proses penangkapan ikan harus dilakukan dengan bijaksana agar tidak adanya kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan penangkapan ikan. Oleh karena itu dirancanglah alat tangkap ikan yang ramah lingkungan untuk mengurangi kerusakan-kerusakan yang sering terjadi saat penangkapan dan agar hasil tangkap juga semakin meningkat.

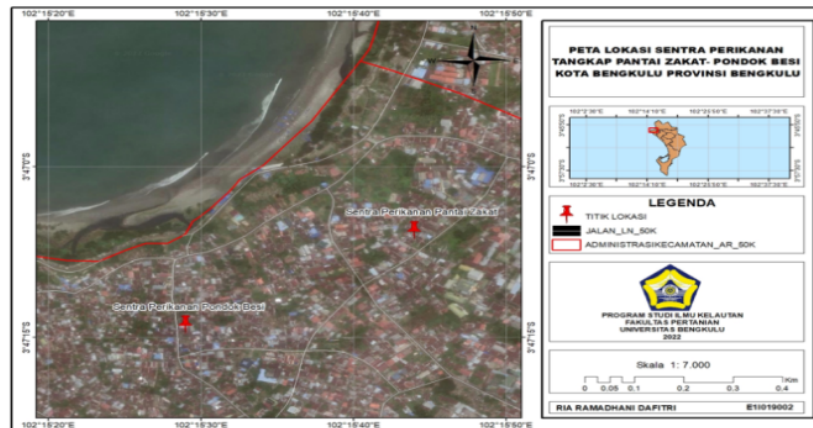
Pengelolaan sumberdaya perikanan baik dalam skala besar dan skala kecil, skala menengah dan skala besar pemerintahan selalu berusaha melakukan pembaharuan alat tangkap penangkap ikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penangkapan. Begitu pula dengan masyarakat dan perusahaan yang bergerak dibidang penangkapan ikan agar mematuhi regulasi perikanan agar terciptanya pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Begitu pun di Kota Bengkulu sendiri tepatnya di Pantai Jakat- Pondok Besi nelayan menggunakan berbagai macam alat tangkap dan ini mempengaruhi pengelolaan perikanan, ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Menipisnya potensi lestari sumberdaya ikan di perairan pantai, maka hasil tangkap nelayan menjadi semakin rendah sehingga pendapatan mereka pun dapat dikatakan jauh dari cukup untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Sanger dkk. (2019), Perikanan tangkap memiliki peran penting dan strategis di Indonesia, setidaknya dapat dilihat dari tiga peran, yaitu sumber pertumbuhan ekonomi, sumber pangan khususnya protein hewani, dan penyedia lapangan kerja. Oleh sebab itu, pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan laut di Pantai Jakat-Pondok Besi ke depan sudah saatnya dilakukan rasionalisasi agar kelestarian sumberdaya ikan lebih terjaga, tetapi keberlangsungan usaha perikanan tangkap yang dilakukan juga lebih terjamin.

Tujuan dari penyusunan profil ini untuk memberikan informasi berkenaan dengan kondisi sosial ekonomi nelayan dan sumberdaya ikan, pola pemanfaatan dan status pengelolaan serta informasi perikanan lainnya di Pantai Jakat- Pondok Besi Kota Bengkulu yang dapat digunakan untuk penyusunan rencana aksi pengelolaan perikanan di wilayah tersebut. Adapun manfaat dari penyusunan profil ini adalah mewujudkan suatu dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan perikanan tangkap di Kota Bengkulu.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Praktik kerja lapang ini berlokasi di Sentra perikanan tangkap Pantai Jakat-Pondok Besi selama dua bulan yang dimulai pada tanggal 01 Oktober 2022-30 November 2022.



Gambar 1. Lokasi PKL.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan alat tulis , laptop dan bahan yang digunakan, yaitu Kuisioner.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan Praktik kerja lapang dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan langsung dengan teknik wawancara dengan nelayan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner). Data yang dikumpulkan berupa data primer yang terdiri dari observasi langsung atau pengamatan langsung mengenai keadaan umum wilayah dan sumberdaya perikanan yang berkaitan dengan penentuan lokasi penelitian, wawancara mengenai jenis alat tangkap dan jenis ikan, daerah penangkapan (*Fishing Ground*), teknik penangkapan, pemasaran, produksi, harga, sosial masyarakat pelaku usaha perikanan di Sentra perikanan tangkap Pantai Jakat- Pondok Besi Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Penangkapan Ikan

Alat penangkapan ikan utama di Pondok Besi adalah pancing ulur atau keong-keong atau pancing Gurita. Sedangkan alat penangkapan ikan di Kelurahan Bajak adalah jaring, rawai (*Longline*) dan Bubu.

Deskripsi Alat Penangkapan Ikan

Alat Penangkapan Ikan Pancing Ulur/ Keong- Keong atau Pancing Gurita

1. Deskripsi Alat Penangkap Ikan Pancing Ulur/ Pancing Gurita

Pancing adalah salah satu alat penangkap ikan yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu: tali dan mata pancing. Jumlah mata pancing berbeda-beda, yaitu mata pancing tunggal, ganda, bahkan sampai ribuan. Pancing gurita bukanlah alat pancing yang bentuknya menyerupai gurita, melainkan alat pancing yang khusus digunakan untuk menangkap gurita (*octopus*). Pancing gurita adalah pancing yang termasuk dalam *troll line* yang bahannya terdiri dari tali pancing, mata kail, batu, kain merah dan kain hitam, tali polietilen. Konstruksi alat penangkapan ikan pancing gurita yaitu sebagai berikut:

- a. Tali pancing
- b. Penggulung tali 1 buah.
- c. Mata kail no. 8,9,10,11,12
- d. Timah 1 kg

Adapun gambar alat tangkap pancing gurita dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Pancing Ulur/ Keong- Keong/ Pancing Gurita.
(Sumber: Foto Dokumentasi Pengamatan, 2022)

2. Deskripsi Perahu

Perahu merupakan alat yang digunakan sebagai alat transportasi ke daerah penangkapan dan membantu mengoperasikan alat tangkap. Dari pengamatan langsung ke beberapa nelayan Perahu yang digunakan nelayan mempunyai ukuran panjang 7- 8 meter, Tinggi perahu berkisar 1,5- 2,5 meter dan lebar perahu 87 cm. Pembelian perahu dari kondisi baru yang berbahan dari kayu dan pembuatan perahu itu sendiri di sekitar pantai Pondok Besi. Perahu di lengkapi dengan mesin penggerak yang digunakan untuk membantu Bergeraknya perahu.

3. Mesin Perahu

Mesin perahu adalah bagian yang sangat penting yang berfungsi sebagai tenaga penggerak. Mesin penggerak perahu dengan alat tangkap pancing gurita yang ada di kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu rata-rata bermerek Honda, TF65 dengan berbahan minyak pertalite dan mesin perahu berkekuatan rata-rata 6,5 PK dan jenis oli atau pelumas yang digunakan nelayan sekitar Pondok Besi, yaitu melitran, induro, mestran super dan lain-lain.

4. Anak Buah Kapal

Anak buah kapal merupakan orang yang bekerja di perahu/ kapal. Untuk masing-masing nelayan di kelurahan Pondok Besi sendiri melaut berangkat paling banyak 2 orang dalam 1 perahu terdiri dari ABK dan kapten kapal, dan ada juga yang melaut 1 orang dalam 1 perahu yang merangkap sekaligus kapten Kapal.

5. Waktu Penangkapan dan Daerah Penangkapan Ikan (DPI)

Nelayan pancing gurita biasanya melakukan penangkapan gurita di sekitar perairan Pantai Cuko, Perairan Pulau Tikus dan daerah perairan Bengkulu Utara. Nelayan mulai melaut menuju lokasi atau daerah penangkapan pada pagi hari mulai jam 05.30 WIB dan pulang kisaran pukul 18.00 WIB. Lama waktu yang dibutuhkan untuk menuju ke lokasi penangkapan lebih kurang 1,5 sampai 2 jam tergantung kecepatan perahu atau kapal. Penangkapan dalam 1 minggu dilakukan setiap hari selain hari Jumat dan tergantung kondisi cuaca. Penentuan daerah penangkapan ikan *fishing ground* merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan operasi penangkapan ikan (Hafinuddin, 2017).

6. Pengolahan Dan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan

Proses pengolahan hasil tangkapan setelah ditangkap ikannya langsung dimasukan kewadah khusus kemudian setelah mendarat ikan langsung dijual ke juragan atau toke, lokasi menjual hasil tangkapannya di Pantai Pondok Besi dimana sistem jualnya per jenis.

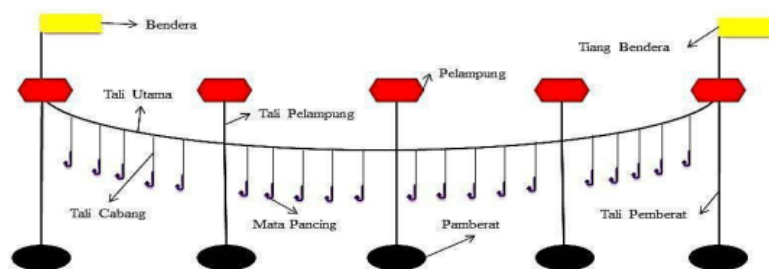
7. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan dari alat tangkap ini terfokuskan kepada gurita (*octopus*).

Alat Penangkapan Ikan Rawai (Longline)

1. Deskripsi Alat Penangkap Ikan Rawai (Longline)

Rawai atau pancing rawai atau *long line* merupakan alat penangkapan ikan yang menggunakan mata pancing. Rawai bertujuan menangkap ikan-ikan pelagis dan demersal/karang, alat tangkap rawai ini bersifat pasif dan menarik mangsa menggunakan umpan. Menurut Ginting dkk. (2022) Pancing Rawai adalah alat tangkap Pancing yang digunakan oleh nelayan Desa Kampung Nelayan Sejahtera, karena alat tangkap tersebut ekonomis dan mudah dioperasikan, penanganan dan perawatan yang murah. Gambar alat tangkap rawai bisa dilihat pada gambar dibawah 3 di bawah ini.



Gambar 3. Desain Alat tangkap Rawai (*longline*)
(Sumber: Fransanjaya, 2018)

Pada saat wawancara nelayan juga memebrikan beberapa pernyataan terhadap Persyaratan daerah operasi alat tangkap ini. Dimana daerah nya dalam keadaan landai, kedalaman merata, terhindar dari kesibukan lalu lintas perahu.

2. Deskripsi Perahu

Perahu merupakan alat yang digunakan sebagai alat transportasi ke daerah penangkapan dan membantu mengoperasi alat tangkap. Dari pengamatan langsung ke beberapa nelayan, perahu yang digunakan nelayan mempunyai ukuran panjang 6,5-7 meter, Tinggi perahu berkisar 1,5- 2,5 Meter dan lebar perahu 1,1 Meter. Pembelian perahu dari kondisi baru yang berbahan dari kayu dan pembuatan perahu itu sendiri di sekitar Pasar Bengkulu. Perahu di lengkapi dengan mesin penggerak yang digunakan untuk membantu Bergeraknya perahu.

3. Mesin Perahu

Mesin perahu adalah bagian yang sangat penting yang berfungsi sebagai tenaga penggerak. Mesin penggerak perahu dengan alat tangkap Jaring yang ada di sekitaran Pantai Jakat Kota Bengkulu rata-rata bermerek kubota dan yanmar TF155 dengan berbahan minyak Solar dan mesin perahu berkekuatan antar 8,5-15 PK dan jenis oli atau pelumas yang digunakan nelayan sekitar yaitu Diesel Standar.

4. Anak Buah Kapal

Anak buah kapal merupakan orang yang bekerja di perahu/ kapal. Masing-masing kapal terdiri dari dua orang anak buah kapal yaitu ABK dan kapten kapal. Ada juga beberapa kapal terdiri dari satu ABK yang merangkap menjadi kapten kapal.

5. Waktu Penangkapan dan Daerah Penangkapan Ikan (DPI)

Nelayan alat tangkap rawai biasanya melakukan penangkapan gurita di sekitar perairan Pantai cuko, Perairan Pulau Tikus, dan daerah Pondok Kelapa. Nelayan mulai melaut menuju

lokasi atau daerah penangkapan pada pagi hari mulai jam 03.30 WIB dan pulang kisaran pukul 10.00 WIB. Lama waktu yang dibutuhkan untuk menuju ke lokasi penangkapan lebih kurang 1,5 sampai 2 jam tergantung kecepatan perahu atau kapal. Penangkapan dalam 1 minggu dilakukan setiap hari tetapi juga tergantung kondisi cuaca.

6. Pengolahan Dan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan

Untuk pengolahan hasil tangkapan setelah ditangkap ikannya langsung dimasukan kewadah khusus kemudian setelah mendarat ikan langsung dijual ke juragan atau toke, lokasi menjual hasil tangkapannya di Pantai Jakat dimana sistem jualnya perjenis.

7. Hasil Tangkapan

Dari wawancara yang dilakukan hasil jenis ikan yang tertangkap adalah ikan kakap (*Lutjanus spp*), ikan kerapu (*Epinephelinae*), ikan kembung (*Rastrelliger*) Ikan yang tertangkap tidak selalu sama setiap hari tergantung musim. Sama halnya dengan menurut Blolon dkk. (2022) Beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan yaitu musim, gelombang laut, bulan penelitian dan angin yang mempengaruhi hasil tangkapan.

Alat Penangkapan Ikan Jaring Insang

1. Deskripsi Alat Penangkap Ikan Jaring Insang

Menurut Anggrayni (2022) Penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring insang (*gill net*) banyak digunakan karena alat tangkap ini mudah dioperasikan dan ramah lingkungan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zamdial (2021) Pada umumnya *gillnet* yang digunakan nelayan memiliki ukuran mata jaring 2 inci, ukuran mata jaring 2,5 cm dan panjang alat tangkap mencapai 900 m dengan jumlah pelampung jaring sebanyak 1000-2000 buah serta pemberat (timah) 30-60 kg. Jarak pemasangan pelampung jaring adalah 1 m dan jarak pemasangan timah (pemberat) 40 cm.

Adapun spesifikasi konstruksi alat penangkapan ikan jaring insang terdiri atas:

- a. Pelampung, berfungsi untuk menghasilkan gaya apung pada *gillnet*.
- b. Tali pelampung, adalah tali yang digunakan untuk memasang pelampung.
- c. Tali ris atas dan bawah, berfungsi untuk dipakai memasang atau menggantung badan jaring. Pemasangan tali ris bagian atas dipasang di bawah tali pelampung sedangkan tali ris bawah dipasang di atas tali pemberat.
- d. Tali penggantung badan jaring adalah tali yang dipakai untuk menyambungkan atau menggantung badan jaring pada tali ris.
- e. Srampat atas dan bawah, adalah susunan mata jaring yang ditambahkan pada badan jaring bagian atas dan bagian bawah. Tujuan pemasangan srampat adalah sebagai penguat badan jaring dan untuk mempermudah pengoperasian jaring.
- f. Badan jaring atau jaring utama, adalah bagian dari jaring yang digunakan untuk menangkap ikan.

Aspek penting yang diperhatikan penggunaan alat tangkap jaring insang yaitu ukuran mata jaring insang, yang harus sesuai dengan jenis dan ukuran ikan target, agar mendapatkan hasil tangkapan yang melimpah. Ukuran mata jaring insang memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan (Saputra dkk., 2021).

2. Deskripsi Perahu

Perahu merupakan alat yang digunakan sebagai alat transportasi ke daerah penangkapan dan membantu mengoperasikan alat tangkap. Dari pengamatan langsung ke beberapa nelayan Perahu yang digunakan nelayan mempunyai ukuran panjang 6,5-7 meter, Tinggi perahu berkisar 1,5- 2,5 meter dan lebar perahu 1,1 Meter. Pembelian perahu dari kondisi baru yang berbahan dari kayu dan pembuatan perahu itu sendiri di sekitar Pasar

Bengkulu. Perahu dilengkapi dengan mesin penggerak yang digunakan untuk membantu Bergeraknya perahu.

3. Mesin Perahu

Mesin perahu adalah bagian yang sangat penting yang berfungsi sebagai tenaga penggerak. Mesin penggerak perahu dengan alat tangkap Jaring yang ada di sekitaran Pantai Jakat Kota Bengkulu rata-rata bermerek kubota dan yanmar TF155 dengan berbahan minyak Solar dan mesin perahu berkekuatan antar 8,5-15 PK dan jenis oli atau pelumas yang digunakan nelayan sekitar, yaitu Diesel Standar.

4. Anak Buah Kapal

Anak buah kapal merupakan orang yang bekerja di perahu/ kapal. Untuk masing-masing nelayan melaut berangkat paling banyak 2 orang dalam 1 perahu terdiri dari ABK dan kapten kapal, dan ada juga yang melaut 1 orang dalam 1 perahu yang merangkap sekaligus kapten Kapal.

5. Waktu Penangkapan dan Daerah Penangkapan Ikan (DPI)

Nelayan Jaring biasanya melakukan penangkapan di sekitar perairan Pantai cuko, Perairan Pulau Tikus, dan daerah Pondok Kelapa. Nelayan mulai melaut menuju lokasi atau daerah penangkapan pada pagi hari mulai jam 03.30 WIB dan pulang kisaran pukul 10.00 WIB. Lama waktu yang dibutuhkan untuk menuju ke lokasi penangkapan lebih kurang 1,5 sampai 2 jam tergantung kecepatan perahu atau kapal. Penangkapan dalam 1 minggu dilakukan setiap hari tetapi juga tergantung kondisi cuaca.

6. Pengolahan Dan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan

Proses pengolahan hasil tangkapan setelah ditangkap ikannya langsung dimasukan kewadah khusus kemudian setelah mendarat ikan langsung dijual ke juragan atau toke, lokasi menjual hasil tangkapannya di Pantai Jakat dimana sistem jualnya perjenis. Menurut Metkono dkk. (2022). Pengolahan ikan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia.

7. Hasil Tangkapan

Dari wawancara yang dilakukan hasil jenis ikan yang tertangkap adalah ikan kape-kape (*Lactarius lactarius*), ikan beledang (*Trichiurus lepturus*), ikan rucah (*bycatch*), ikan tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) dan ikan gebur. Ikan yang tertangkap tidak selalu sama setiap hari tergantung musim.

Alat Penangkapan Ikan Bubu

1. Deskripsi Alat Penangkap Ikan Bubu

Menurut Sofijanto dkk. (2022) Alat tangkap bubu lipat persegi dan bubu lipat kubah sama-sama tergolong kedalam kelompok perangkap (*Traps*). Bubu merupakan alat tangkap yang dikenal dikalangan nelayan sebagai alat tangkap yang biasa dioperasikan pada dasar perairan yang memiliki karakteristik pasif, selektif, dan ramah lingkungan (Ibad dkk., 2021). Alat tangkap ini di rancang agar *fish target* dapat masuk ke dalam bubu melewati pintu dan tidak dapat keluar kembali. Alat tangkap bubu lipat ini bersifat pasif atau diam di suatu tempat tanpa adanya usaha tetapi karena masuknya sasaran tangkap ke dalam bubu atas minat dan inisiatif gerak dari sasaran tangkap itu sendiri (rajungan). Untuk ukuran bubu yang digunakan di perairan Pantai Jakat sendiri memiliki panjang 40 cm, lebar 20 cm dan tinggi 10 cm dimana kerangka terbuat dari besi dan jaring dari *polyethylene*.



Gambar 4. Alat Tangkap Bubu (*Trap*)
(Sumber : Foto Dokumentasi Pengamatan, 2022)

2. Deskripsi Perahu

Perahu merupakan alat yang digunakan sebagai alat transportasi ke daerah penangkapan dan membantu mengoperasikan alat tangkap. Dari pengamatan langsung ke beberapa nelayan Perahu yang digunakan nelayan mempunyai ukuran panjang 7,5 -8,5 meter, Tinggi perahu berkisar 1,2-1,5 Meter dan lebar perahu 90 cm. Pembelian perahu dari kondisi baru yang berbahan dari kayu dan pembuatan perahu itu sendiri di sekitar Pasar Bengkulu. Perahu di lengkapi dengan mesin penggerak yang digunakan untuk membantu Bergeraknya perahu.

3. Mesin Perahu

Mesin perahu adalah bagian yang sangat penting yang berfungsi sebagai tenaga penggerak. Mesin penggerak perahu dengan alat tangkap Jaring yang ada di sekitaran Pantai Jakat Kota Bengkulu rata-rata bermerek merk mesin pada kapal yaitu jlandong dengan kekuatan mesin 2,1 PK. Nelayan menggunakan jenis bahan bakar berupa solar dan pelumas atau oli yaitu menggunakan meditrans.

Selain itu, adapun beberapa keselamatan mesin yang harus diperhatikan, yaitu Pada baru, pelumas awal diganti, Suku cadang diganti secara insidental, Selalu dilakukan Pengecekan tinggi pelumas, BBM dan konektor selalu dilakukan pengecekan sistem penyalaan dan pendinginan mesin, stabilitas mesin baik saat persiapan operasi, Stabilitas mesin baik pasca operasi, tata letak mesin benar dan aman. Pengecekan ulang mengenai mesin pada saat ingin melakukan penangkapan atau pengecekan berkala.

4. Anak Buah Kapal

Anak buah kapal merupakan orang yang bekerja di perahu/kapal. Untuk masing-masing nelayan melaut berangkat paling banyak 2-3 orang dalam 1 perahu terdiri dari ABK dan kapten kapal.

5. Waktu Penangkapan dan Daerah Penangkapan Ikan (DPI)

Nelayan melakukan operasional yaitu sebelum keberangkatan melaut para nelayan bersiap-siap selama 30 menit, dimana 30 menit tersebut digunakan untuk persiapan alat dan persiapan makan/bekal. Setelah sudah melakukan persiapan awal, nelayan melaut dan menebar alat tangkap. Lama waktu pengoperasian saat melakukan penangkapan sekitar 9 jam, penangkapan dilakukan sebanyak 2 kali di setiap trip, dengan cara dilakukan penebaran jaring bubu ke dasar dengan waktu yang dibutuhkan kurang lebih 1 jam lalu menariknya kembali ke kapal dengan waktu selang 4 jam bila dikira sudah terisi banyak tangkapan pembongkaran hasil tangkapan ikan dilakukan di pesisir pantai selama 30 menit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden yang merupakan para nelayan sekaligus pemilik kapal didapat kan bahwa para nelayan melakukan daerah penangkapan di daerah pada perairan pantai dengan dasar berpasir atau berkarang, bubu untuk penangkapan kepiting dipasang pada perairan yang mempunyai kedalaman 10-20 meter. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan daerah penangkapan ikan menggunakan alat

tangkap bubu paling jauh pada daerah Bengkulu Utara lebih tepatnya di daerah Pantai Lais untuk bagian Selatan, yaitu daerah Talo.

6. Pengolahan Dan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan

Untuk pengolah hasil tangkapan setelah ditangkap hasil tangkapannya langsung dimasukan ke wadah khusus kemudian setelah mendarat langsung dijual ke juragan atau toke, lokasi menjual hasil tangkapannya di Pantai Jakat dimana sistem jualnya perjenis.

7. Hasil Tangkapan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden yang merupakan para nelayan sekaligus pemilik kapal didapat kan bahwa para nelayan mendapatkan berbagai jenis tangkapan rata-rata hasil tangkapan nelayan, yaitu keong macan, kepiting Rajungan, ikan ikan kecil.

Deskripsi Aspek Sosial Dan Ekonomi

Analisis aspek sosial dapat diterima dikalangan masyarakat atau nelayan di Sentra Perikanan Pantai Jakat- Pondok Besi Kota Bengkulu, semua alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dapat diterima oleh masyarakat dimana alat tangkap tidak menimbulkan konflik. Kemudian dari ke empat jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Sentra Perikanan ini yang paling menguntungkan dari segi ekonomi adalah jaring, rawai karna hasil tangkapan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan pancing gurita dan bubu. Nelayan di usaha perikanan tangkap di sentra perikanan pantai Jakat-Pondok Besi Kota Bengkulu termasuk nelayan tradisional. Berdasarkan dari pendapatan ekonomi hasil tangkapan masih tergolong rendah.

KESIMPULAN

Deskripsi teknis usaha perikanan tangkap di sentra perikanan Pantai Jakat- Pondok Besi Kota Bengkulu, aspek terhadap jangkauan operasi penangkapan ikan, meliputi produksi per trip, lama waktu penangkapan yaitu rawai dan jaring. Sedangkan untuk selektivitas yang paling tinggi adalah pancing gurita. Kemudian untuk aspek sosial dapat diterima dikalangan masyarakat atau nelayan di Sentra Perikanan Pantai Jakat- Pondok Besi Kota Bengkulu, semua alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dapat diterima oleh masyarakat. Dari ke empat jenis alat tangkap, yaitu pancing gurita, jaring, rawai dan bubu yang digunakan nelayan di sentra perikanan ini yang paling menguntungkan dari segi ekonomi adalah jaring, rawai karna hasil tangkapan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan pancing gurita dan bubu. Nelayan di usaha perikanan tangkap di sentra perikanan pantai Jakat-Pondok Besi Kota Bengkulu termasuk nelayan tradisional. Berdasarkan dari pendapatan ekonomi hasil tangkapan masih tergolong rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. Yar Johan, SPi, MSi., selaku koordinator mata kuliah Praktik Kerja Lapang, yang telah memberi pengarahan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang, Kepala Lurah Kelurahan Bajak Dan Pondok Besi yang telah mengizinkan pengamatan ini, kelompok nelayan dan pedagang ikan di Sentra Perikanan Tangkap Pantai Jakat- Pondok Besi, Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Musofa, A. 2018. Bengkulu Dalam Jaringan Pelayaran Pantai Barat Sumatra Abad XVIII-XIX M. *IAIN Bengkulu*.
- Anggrayni, F. D., dan Zainuri, M. 2022. Pengaruh Perbedaan Ukuran Mata Jaring (*Mesh Size*) Terhadap Hasil Tangkapan Pada Perikanan Tangkap Jaring Insang (*Gill Net*) Di Perairan

- Desa Sedayulawas, Kabupaten Lamongan. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*. 3(3).
- Blolon, A. M. G., Tallo, I., dan Boikh, L. I. 2022. Hasil Tangkapan Alat Tangkap Rawai Dasar Pada Kedalaman Pemasangan Yang Berbeda Di Perairan Desa Riangrita Kecamatan Ilebura Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Bahari Papadak*. 3(1): 89-101.
- Darmono, O. P., Sondita, M. F., dan Martasuganda, S. 2016. Teknologi Penangkapan Baronang Ramah Lingkungan di Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 7(1): 47-54.
- Franjaya, W. L., Zamdial, A. M., dan Muqsit, A. 2018. Analisis Produktivitas Dan Teknis Penangkapan Rawai Dasar Di Desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Enggano*. 3(2): 261-274.
- Ginting, P., Zamdial, Z., dan Muqsit, A. 2022. Analisis Aspek Teknis Dan Finansial Alat Tangkap Rawai Di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Indonesia*. 2(1): 15-30.
- Haffinudin, Dkk., 2017. Strategi Peningkatan Operasional Pancing Tonda Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Tropis*. 4(1): 71-82.
- Ibad K., Z., M. S. , T. N. Citra Bangun. 2021. Penggunaan Warna Lampu Bawah Air Yang Berbeda Pada Bubu Lipat Modifikasi Satu Pintu Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus Spp*). *Albacore*. 4(3).
- Metkono, D. M. B., dan Soewarlan, L. C. 2022. Peran Produktif Dan Pendapatan Komunitas Nelayan Di Desa Nualunat Kecamatan Kot'olin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bahari Papadak*. 3(2): 85-92.
- Sanger, C. L., Jusuf, A., dan Andaki, J. A. 2019. Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil Dengan Alat Tangkap "Jubi" Di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembah Selatan Kota Bitung. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. 7(1): 1095-1102.
- Saputra, D. N., Gede Astawa Karang, I. W., dan Ria Puspitha, N. L. P. 2021. Pengaruh Perbedaan Ukuran Jaring Insang Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tongkol *Euthynnus Sp.* Di Perairan Tenggara Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine Research And Technology*. 4(2).
- Sofijanto, M. A., dan Subagio, H. 2022. Pengaruh Jenis Bubu Lipat Dan Jenis Umpan Yang Berbeda Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Di Perairan Paciran Kabupaten Lamongan. *Fisheries: Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*. 4(1): 1-5.
- Zamdial, Z., Muqsit, A., Manullang, K., dan Hartono, D. 2021. Telaah Alat Penangkapan Ikan Pilihan Di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*. 6(2): 333-347.